BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Kelurahan Pecalukan

Penelitian ini mengambil lokasi Taman Wisata Tretes merupakan bagian dari Kelurahan Pecalukan Kecamtan Prigen Kabupaten Pasuruan. Kelurahan Pecalukan terletak di bawah kaki Gunung Arjuno dan Gunung Welirang, termasuk wilayah Pasuruan Barat terletak pada garis 112,42-113,56 BT dan garis 06,24-07,47 LS, dengan ketingian 662 di atas permukaan laut (dpl), memiliki suhu udara berkisar antara 24^0 -27^0 C dan curah hujan ± 800 mm/Th. Taman Wisata Tretes ini jarak dari kota Surabaya ± 55 KM menuju Taman Wisata Tretes, dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Taman Wisata Tretes yang terletak di Kelurahan Pecalukan ini meupakan daerah pegunungan yang banyak dikelilingi oleh persawahan dan bermacam pepohonan, namun kebanyakan penduduk di samping tetap melakukan usaha tani mereka juga berdagang walaupun ada masyarakatnya yang menjadi pegawai pemerintah dan berwiraswasta selain berdagang.

Secara kualitatif kelurahan ini termasuk klasifikasi masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada merupakan desa atau kelurahan yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam sosial, ekonomi, budaya dan politik. Kelurahan swasembada mulai berkembang dan maju dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani yang tidak terkait adat istiadat atau pola tradisional, prasarana yang lebih lengkap dengan perekonomian lebih mengarah pada industri barang dan jasa, sektor primer dan sekunder lebih berkembang, kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai dengan fungsinya, keterampilan masyarakat dan pendidikan pada tingkat 65 % telah lulus SD, sekolah lanjutan bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan tinggi.

Maka sebab itu, melihat pengertian swasembada tersebut, Kelurahan Pecalukan termasuk kelurahan swasembada karena masyarakat ini suda dapat mengorganisasikan dan menggerakan peran serta masyarakat dalam pembangunan dengan baik. untuk mengetahui Keluruhan Pecalukan ini, maka dapat dilhat profilnya sebagai berikut.

2. **Kondisi Geografi**

Kelurahan Pecalukan salah satu dearah yang ada di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur yang terletek di bawah kaki Gunung Arjuno dan Gunung Wilarang. dengan keadaan alamnya berbukit dan berombak serta banyak ditumbuhi tanaman hutan tropis.

Batas wilayah Kelurahan Pecalukan adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Desa Gambiran.
Sebelah Timur	: Kelurahan Ledug./ Sekolelo.
Sebelah Selatan	: Hutan dan Gunung Arjuno-Wilirang
Sebelah Barat	: Kelurahan Prigen.

Dilihat dari orbitasi (jarak kelurahan dengan pusat pemerintahan Kecamatan, Kabupaten dan Ibu Kota Propensi Jawa Timur), maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan Pecalukan berjarak 1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan dan berjarak 45 km dari pusat pemerintahan Kabupaten sedangkan berjarak 55 km dari Ibu Kota Propensi Jawa Timur, sedangkan jarak tempuh yang dibutuhkan ke pemerintahan kecamatan 30 menit, waktu ke pemerintahan kabupaten ± 1½ jam, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Propensi Jawa Timur (Surabaya) membutuhkan waktu ± 2½.

Secara monografi Kelurahan Pecalukan, luas wilayah kelurahan adalah: 1.006,60 Ha. Dalam bentuk lahan yang digunakan diantaranya adalah:

Lahan pemukiman	:	225,90	Ha .
Lahan Tegal	:	129	Ha.
Lahan Sawah	:	58,50	Ha.
Lahan Hutan produktif	:	588,40	Ha.
Lain – lain	:	4,65	Ha.

3. **Keadaan Demografi**

a. Jumlah Penduduk

Dari data (monografi) yang diperoleh di Kelurahan Pecalukan kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 10.220 jiwa, dengan rincian laki-laki 3.917 jiwa, perempuan 3.993 jiwa dan jumlah keluarga 2.210 jiwa. Adapun untuk lebih jelasnya sebagaimana tertera dalam tabel sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Jumlah Penduduk Kelurahan Pecalukan

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	3.917 jiwa
2	Perempuan	3.993 jiwa
3	Kepala Keluarga	2.210 jiwa
	Jumlah	10. 220 jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

1) Keadaan Penduduk menurut Pendidikan

a) Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat pendidikan di Kelurahan Pecalukan, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum sekolah	505	4, 94 %
2	Tidak tamat SD	1.500	14, 67 %
3	Tamat SD	3.843	37, 60 %
4	Tamat SLTP	2.289	22, 37 %
5	Tamat SLTA	1.647	16, 11 %
6	Tamat D- 1	25	0, 24 %
7	Tamat D- 2	47	0, 46 %
8	Tamat D- 3	102	0, 99 %
9	Tamat S- 1	247	2, 14 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Tamat S- 2	15	0, 14 %
Jumlah		**10. 220**	**100%**

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

b) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Pecalukan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6
Prasarana Pendidikan

No	Prasarana pendidikan	Keterangan
1	TK	3
2	SDN	4
3	SMP	1
4	SMU	1
5	MA	1
6	Perpustakaan	1
Jumlah		11

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

2) Keadaan Penduduk menurut Agama

Masyarakat Kelurahan Pecalukan memeluk agama Islam 87,6%, Protestan 3,3% dan Khatolik 9.1%, sebagaimana keterangan dalam tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	8. 954	87,6
2	Kristen Protestan	346	3,3
3	Kristen Khatolik	920	9,1
4	Hindu	-	
5	Budha	-	
Jumlah		10. 220	100 %

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

3) Keadaan Penduduk menurut Usia

Pertumbuhan dan perkembangan Kelurahan Pecalukan cukup dinamis, hal ini dapat dilihat perubahan penduduk yang menunjukan perubahan setiap tahunya. hal ini pasti dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. sedangkan untuk stratifikasi keseluruhan masyarakat Kelurahan Pecalukan menurut golongan usia dapat dilihat pada tbel berikut :

Tabel 8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0 – 12 bulan	60 jiwa
2	1 – 5 tahun	597 jiwa
3	1 – 15 tahun	2.045 jiwa
4	16 – 56 tahun	6.426 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	56 – tahun keatas	1.092 jiwa
Jumlah		10. 220

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

4) Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pecalukan adalah beraneka ragam di antaranya bertani, pedangag, pegawai negeri maupun swasta.

Tabel 9
Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase %
1	Petani	2.175 Jiwa	13, 86 %
2	Buruh Tani	656 Jiwa.	6, 41 %
3	Pedagang	1.185 Jiwa.	11, 59 %
4	Karyawan Swasta	1.043 Jiwa.	10, 20 %
5	Pertukangan	267 Jiwa	2, 61 %
6	Jasa Persewaan	1.784 Jiwa	17, 45 %
7	Wiraswasta	32 Jiwa.	0, 31 %
8	Penjahit	12 Jiwa.	0, 11 %
9	Guru Swasta	25 Jiwa.	0, 24 %
10	Jasa Angkutan	874 Jiwa.	8, 55 %
11	ABRI / POLRI	8 Jiwa.	0, 07 %
12	Pensiunan	11 Jiwa.	0, 10 %
13	PNS	32 Jiwa	0, 31 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Pegawai BUMD/N	28 Jiwa	0, 27 %
15	Lain-lain	478 Jiwa	4, 67, %
16	Belum/tidak kerja	1.610 Jiwa	15, 75 %
Jumlah		**10.220**	**100%**

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

5) keadaan Penduduk menurut Sarana Perekonomian

Adapun sarana ekonmi masyarakat Kelurahan Pecalukan baik itu milik perorangan maupun milik kelurahan mulai dari adanya pasar, toko, koperasi, pangkalan ojek, hotel dan sejenisnya. Sebagai alat kegiatan ekonomi masyarakat setempat, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 10

Keadaan Penduduk menurut Sarana Ekonomi

No	Jenis	Jumlah
1	Pasar	1
2	Koperasi	3
3	Wartel	20
4	Warung makan	64
5	Toko /kios	32
6	Hotel dan sejenisnya	154
7	Pangkalan ojek	9
8	Tranportasi	559

Sumber : Profil Kelurahan Pecalukan 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Sarana Kesahatan

Sarana kesahatan sangat penting di dalam masyarakat guna untuk menjamin keselamatan dari penyakit yang diderita oleh masyarakat. Adapun jumlah sarana kesehatan di Kelurahan Pecaluakn, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 11

Keadaan Penduduk

menurut Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	**Jenis nama**	**Jumlah**
1	Puskesmas	1
2	Posyando	7
3	Dokter Umum	2
4	Bidan	4
Jumlah		14

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

7) Sarana Ibadah

Sarana Ibaadah yang ada di Kelurahan Pecalukan, sebagaimana berikut data dari kelurahan berikut:

Tabel 12

Keadaan Penduduk menurut Sarana Ibadah

No	Jenis sarana	jumlah
1	Masjid	6
2	Musholla	32
3	Geraja	3
Jumlah		41

Sumber: Profil Kelurahan Pecalukan 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Aktivitas Keagamaan

Masyarakat Keluruhan Pecalukan mayoritas manganut agama Islam, yang mempunyai kegiatan keagamaan antara lain:

a) Jamiyah Yasin dan Tahlil yang diadakan di Musholla atau masjid dan di rumah warga. Di Musholla atau Masjid diadakan pda waktu tertentu seperti tahun baru Islam, bulan muharrom dan sebagainya, biasanya diikuti oleh semua penduduk baik pria atau wanita, sedangkan yang didadakan di rumah warga, biasanya bersama arisan dilakukan tiap hari senin malam yang diikuti oleh para ibu dari warga setempat.

b) Jamiyah Sholawatan yang dilakukan di Musholla oleh para pemuda dan pemudi, pada hari selasa malam, dari 32 Musholla hanya 15 Musholla yang ada kegiatan jamiyah sholawatan yang diikuti oleh ± 30 Jamaah permusholla.

c) Istighosah yang diadakan tiap malam jum'at malam, di setiap masjid yang biasanya diikuti oleh ± 100 Jamaah permusholla atau Masjid. Di samping kegiatan keagamaan di atas masyarakat merayakan hari-hari besar Islam seperti halnya Maulid Nabi, Isra'miroj dan lain sebagianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Adat Istiadat

Adat istiadat dan tradisi di Kelurahan Pecalukan ada empat musim yang peneliti ungkapkan dalam penelitian ini, mengenai siklus kerja tahunan sesuai dengan musim tahunan, menurut keadaan geografi yaitu ada empat musim yaitu : Musim Rendeng, Musim Ketigo, Musim Labo dan Musim Mareng.

a) Musim Rendeng, musim yang jatuh pada bulan Januari, Februari dan Maret adalah masa petani merawat dan menjaga areal persawahaan atau tegal yang telah di tanli padi hingga sampai panen.

b) Musim Ketigo, musim yang jatuh pada bulan Juli, Agustus dan September. Waktu para petani mulai cepat-cepat memanen tanaman palawijanya karena pada musim ketigo waktu *peceklik banyu* (kresis air) curah hujan berkurang sehingga tampungan air di areal persawahaan tak ada.

c) Musim Labo, musim yang jatuh pada bulan Oktober dan Noenmber, para petani menyebarkan benih padi di areal persawahaan selama empat puluh hari kemudian bibit padi siap untuk ditanam. Sistem penanamanya ada dua macam: Pertama, biasanya dilakukan sendiri bagi para petani yang arael sawahnya tidak begitu luas. Kedua, dengan menyewa buruh tani setempat bagi para petani yang memiliki areal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persawahan yang cukup luas, biasanya buruh tani tersebut digaji dengan hitungan harian sebesar Rp. 25.000,-

d) Musim Mareng, musim yang jatuh pada bulan April,Mei dan Juni biasanya juga disebut musim panen oleh para petani. Setelah itu langsung mempersiapkan tanaman musim kemarau misalnya tanaman jagung, singkong, kacang kapri dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data

1. Dampak Taman Wisata Tretes bagi Kehidupan Masyarakat

Pambudi (57 Tahun) yang menjabat sebagai kepala Kelurahan Pecalukan mangatakan bahwa, perkembangan wisata tretes di Kelurahan Pecalukan tentu saja mengubah suasana baru bagi kehidupan sosial masyarakat, mulai dari ekonomi, pendidikan, alat tranportasi sampai gaya hidup mereka dalam kesehariannya. Faktor ini tidak lepas dari interaksi masyarakat dengan kebanyakan wisatawan yang datang dari luar daerah yang berbeda-beda..

Lebih lanjut Pambudi mengatakan bahwa berdampak juga pada jumlah penduduk yang menyebabkan semakin sempit pemukiman penduduk, karena banyaknya investor dari luar yang kemudian membangunan Villa, Hotel dan sejenisnya di sini, dan ada juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan warung makan dan minuman kemudian menetap menjadi penduduk setempat. [75]

Hal senada dikatakan Isma'il Rosyid (40 Tahun), yang menjabat sebagai sekretaris Kelurahan Pecalukan bahwa, sebelum adanya pembangunan Taman Wisata Tretes, masyarakat Kelurahan Pecalukan masih sangat tradisional, kehidupan yang selalu didasari kegotongroyongan *(solodaritas)*. Dengan perkembangan wisata tretes kehidupan masyarakat juga mengalami perubahan dari tradisional tumbuh sikap individualisme dan sikap persaingan di antara masyarakat setempat juga ada masyarakat yang minum-minuman keras walaupun ini di lakukan di tempat yang tertentu. [76]

H. Khozin (68 Tahun) sebagai sesepuh masyarakat mengatakan bahwa, berkembangan wisata tretes ini juga membawa perubahan bagi kehidupan budaya masyarakat. Hal ini terjadi karena para wisatawan di wisata tretes juga membaur dengan masyarakat setempat. Perubahan tersebut tidak terlihat nyata tetapi bila dibandingkan dengan kehidupan masyarakat sebelumnya yang kental dengan budaya Bahasa Jawa, masyarakat sekarang cenderung berubah. Mereka sering memakai Bahasa Indonesia dengan baik, begitu juga budaya berpakaian sekarang cenderung meniru pakaian para wisatawan.[77]

---

[75] Pambudi, *Wawancara*, 12 Mei 2008
[76] Isma'il Rosyid, *Wawancara*, 12 Mei 2008
[77] H. Khozin, *Wawancara*, 15 Mei 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peryataan yang sama di atas H. Sya'roni (66 Tahun) sebagai tokoh agama mengatakan bahwa, perubahan-perubahan juga terjadi dalam adat istiadat yang mencangkup kebiasaan-kebiasaan masyaakat setempat. Sekarang sedikit demi sedikit sudah mulai menghilang, misalnya mengadakan acara pada momen-momen tertentu seperti halnya acara gotongroyongan atau kerja bakti, acara sedekah bumi, jenguk dan ta'ziyah pula hanya orang-orang terrtentu saja yang datang dan sejenisnya.[78]

Begitu juga Sutikno (46 Tahun) sebagai Ketua RW 04 dan warga setempat menuturkan bahwa, perubahan budaya yang suda m,enjadi sebagai agenda tahunan di masyarakat suda mulai menghilang sedikit demi sedikit seperti sedekah bumi *(ritual)* dan lain sejenisnya. Tetapi sekarang banyak budaya-budaya baru yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat seperti: munculnya perjudian, peniruan budaya ,kriminalitas, prostitusi, dan kemersialisasi.[79]

Hariyanto (29 Tahun) sebagai pemililk Villa Sri Rejeki mengatakan bahwa, Villa atau Hotel sebagai tempat peristirahatan selain itu juga sebagai penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. Villa yang menawarkan nuansa khas muncul di kawasan tretes yang berdiri megah di atas lahan seluas 550 meter persegi di sebelah timur lereng Gunung Welirang dengan jumlah kamar 30 buah dan 12 karyawan, lengkap dengan fasilitas televisi, kolam renang seluas 5 x 7 meter persegi, dengan harga sewa Rp. 700.000,- sehari semalam, sedangkan pada musim

---

[78] H. Sya'roni, *Wawancara,* 15 Mei 2008
[79] Sutikno, *Wawancara,* 23 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

liburan harga sewa bisa mencapai sekitar Rp.1.000.000,- sehari semalam. Dalam satu bulan kadang bisa mencapai sekitar 4,5 juta sampai 7 juta.[80]

Begitu pula Herman (35 Tahun) sebagai pemilik Villa Cendrawasih mengatakan bahwa, sejak mendirikan Villa sampai sekarang ternyata. Villa tidak hanya sebagai tempat penginapan para touris yang datang dari berbagai daerah. Tetapi juga sebagai lowongan kerja atau sebagai penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat secara umumya dan masayarakat setempat secara khususnya. Villa yang mempunyai 12 buah kamar dan 5 karyawan yang terdiri 3 perempuan dan 2 laki-laki, villa yang dilengkapi fasilitas seperti kolam renang, kamar mandi dan televisi di setiap kamar, dengan harga sewa Rp 500.000,- sehari semalam, sedangkan pada musim liburan harga sewa bias niak sekitar 25% dari harga biasanya, sehingga pendapata setiap bulanya bisa mencapai sekitar 2,5 juta sampai 4,5 juta.[81]

Mujiono (50 Tahun) sebagai pekerja ojek kuda mengatakan bahwa, ojek kuda yang ada di kawasan wisata tretes ini merupakan salah satu fasilitas wisatawan sebagai alat tranportasi di sekitar kawasan wisata seperti : keliling, naik ke Air Terjun Kakek Bodo dan sekitar kawasan wisata. Pangkalan ojek kuda di wisata ini berjumlah 5 pangkalan, dengan perincian setiap pangkalan ojek kuda *(institusi sosial)* biasanya terdiri dari

---

[80] Hariyanto, *Wawancara*, 22 Mei 2008
[81] Herman, *Wawancara*, 22 Mei 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 samapi 17 ojek kuda. Ongkos naik ojek kuda ini di sesuiakan dengan jauh dekat permintaan para wisatawan.[82]

Senada dengan Solekhan (52 Tahun) sebagai pekerja mengatakan bahwa, ongkos ojek kuda disesuaikan dengan jauh dekat. Kalau dekat ongkosnya Rp. 30.000,- sedangkan kalau jauh ongkosnya Rp. 40. 000,- tarrif ini hanya bagi touris domestik saja, sedangkan bagi touris mancanegara tarif naik ojek kuda jarak dekat Rp. 50.000,- kalau jarak jauh Rp. 75.000,- hingga per harinya dapat mengahasilkan sekitar Rp. 100.000,- kalau rame.[83]

Ridwan (56 Tahun) sebagai pemilik warung makan yang di pinggir jalan tretes raya mangatakan bahwa, membuka usaha warung makan di lingkungan kawasan wisata tretes, lumayan juga karena pada hari-hari biasa saja bisa menghabiskan sekitar 15 Kg beras sedangkan pada musim liburan bisa menghabiskan sekitar 20 Kg beras. Warung makan dengan empat menu makanan, Nasi Rawon, Ayam Bakar, Pecel lele, Nasi Bebek dan minuman, dengan harga yang bervariatif hingga mendapat untung rata-rata sekitar Rp. 100.000 pada harri yang biasa sedangkan pada waktu musim liburan bisa mendapat untung sekitar rata-rata Rp. 200.000 perhari.[84]

Senada dengan H. Rudi (52 Tahun) sebagai penjual sate kambing mengatakan bahwa, dengan membuka usaha jualan sate kambing, untung

---

[82] Mujiono, *Wawancara*, 02 Juni 2008
[83] Solekan, *Wawancara*, 05 Juni 2008
[84] Ridwan,*Wawancara*, Mei 15 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga lumayan apalagi pada musim liburan bisa mengahasilkan untung sekitar Rp. 150.000,- pada hari-hari yang biasa. Sedangkan pada musim liburan bisa mendapatkan untung sekitar Rp. 250.000,- dengan menghabiskan satu ekor kambing dan 15 Kg sampai 20 Kg beras.[85]

2. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan setelah Adanya Pembangunan Taman Wisata Tretes.

H. Khozin (65 Tahun), sebagai sesepuh masyarakat, mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Pecalukan pada tahun 60-an masih berupa masyarakat petani, dimana masyarakat secara mayoritas masih bekerja sebagai petani dan buruh tani. Kata Tretes sudah dikenal sejak zaman Kolonial Belanda sebagian besar masyarakat sekitar konon dahulu sebagai tempat peristirahatan Kolonial Belanda dengan sebuah nama Villa Park (sekarang menjadi Taman Wisata Tretes). Selain sebagai tempat peristirahatan juga sebagai tempat pemandian.

Lebih lanjut H. Khozin mengatakan Taman Wisata Tretes pada tahun 60-an kondisi sarana wisata masih berupa bangunan tinggalan para Kolonial Belanda seperti Villa Cendrawasi, Villa Mustika Ratu. Kemudian pada tahun 70-an oleh pemerintah daerah setempat mengembangkan potensi alam dan melestarikan sarana wisata sampai sekarang usaha pengembangan destinasi wisata Tretes ini, setelah mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga terkenal sebagai daerah wisata

[85] H. Rudi, *Wawancara*, Mei 15 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai mancanegara, sehingga banyak wisatawan yang berdatangan untuk menikmati pesona alam.[86]

Pambudi (56 Tahun) sebagai kepala Kelurahan Pecalukan mengatakan bahwa, pembangunan akomodasi wisata atau tempat penginapan seperti Hotel dan sejenisnya bagi para wisatawan mulai pada tahun 70-an sampai sekarang, baik itu milik pemerintah, swasta maupun perorangan sudah bisa dikatakan sangat banyak karena jumlahnya sekitar 154 tempat penginapan, seperti Hotel Surya, Hotel Tretes Raya, Villa Cendrawasi, Mustika Ratu dan lain sebagainya.[87]

Menurut Isma'il Rosyid (56 Tahun) sebagai sekretaris kelurahan mengatakan bahwa, sebagian besar masyarakat Pecalukan sebagai petani dan buruh tani serta ada yang sebagian menjadi tukang bangunan dan pencari kayu bakar, tetapi setelah adanya pengembangan Taman Wisata Tretes sebagian besar masyarakat Kelurahan Pecalukan mayoritas mempunyai perkerjaan dalam bidang sektor jasa wisata seperti : ojek kuda, karyawan hotel, villa, pramuwista disamping juga ada yang profesi pegawai Negeri Sipil.

Lanjut Isma'il Rosyid mengatakan bahwa, setelah adanya pembangunan Taman Wisata Tretes sebagian lahan sawah atau tegal masyarakat banyak yang difungsikan sebagai pembangunan akomodasi wisata yang berupa Villa atau Losmen untuk disewakan. Disamping itu juga mencul penyewaan alat tranportasi yang berupa ojek kuda, dan

---

[86] H. Khozin, *Wawancara*, Mei 25 2008
[87] Pambudi, *Wawancara*, 07Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung makan yang tetntu saja semua ini membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berdampak juga pada pertumbuhan penduduk, karena banyaknya investor yang membeli tanah dan membagun rumah serta Villa. [88]

Hariyanto (29 Tahun) sebagai pemilik Villa Sri Rejeki mengatakan bahwa, lahan tagal atau sawah yang merupakan tinggalan dari bapak dulu sebagai lahan pertanian tetapi setelah adanya perkembangan taman wisata lahan tersebut saya jadikan sebagai pembangunan Villa karma penghasilanya sangat menjanjikan dari pada dipakai sebagai lahan pertanian.

Lebih lanjut Hariyanto mengatakan bahwa, setelah adanya perkembangan wisata tretes harga tanah sekarang sangat mahal bisa mencapai sekitar Rp. 200.000 satu meter persegi, tanah yang dulu sebagai lahan pertanian dengan harga yang lumayan murah. .[89]

Dari hasil wawancara di atas dapat dilhat bahwa, pembangunan Taman Wisata Tretes di Kelurahan Pecalukan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik dalam segi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Dalam hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa dengan adanya perkembangan Taman Wisata Tretes, masyarakat Kelurahan Pecalukan mengalami perubahan yang sangat segnifikan, dalam artian bahwa tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat semakin tinggi juga, hal ini bisa dilihat dari gaya hidup

---

[88] Isma'il Rosyid, *Wawancara*, 09Juni 2008
[89] Hari *Wawancara*, 24 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, seperti bangunan rumah permanen yang berlantai keramik, serta kepemilikan Villa, Losmen, warung makan, toko cederamata dan sejenisnya. Ini semua karena adanya pengembangan Taman Wisata Tretes yang tidak sepi dari wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati pesona alam Air Terjun Kakek Bodo. Adanya pengembangan Taman Wisata dalam masyarakat menagakibatkan tingkat pendapat mereka semakin tinggi, serta menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat yang sekarang.

C. Analisa Data

1. Temuan

a. Dampak Taman Wisata Tretes bagi Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pecalukan

1) Segi Kehidupan Sosial

Sehubungan dengan pengembangan Taman Wisata Tretes tenteunya berdampak positif dari segi kehidupan sosial, keberadaan Taman Wisata Tretes masih mendapat sambutan positif dari masyarakat lokal yaitu adanya beranekaragam *(heterogen)* hubungan dalam dunia kerja yang saling menguntungkan antara masyarakat, pihak pengelolah wisata dan para wisatawan sehingga membentuk suatu hubungan yangb saling membutuhkan, misalnya; penyedian akomodasi wisata yang disewakan sebagai tempat penginapan sehingga banyak lahan kosong yang sekarang di didirikan sebagai bangunan akomodasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata seperti Hotel, Villa, Losmen dan lain sebagainya. Masyarakat juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para wisatawan, seperti : ojek kuda, toko swalayan, cinderamata, warung makan dan sebagainya dengan demikian membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Dalam pengembangan Taman Wisata Tretes selain meningkatkan dunia bisnis, juga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam bentuk pembangunan saran-sarana lembaga masyarakat seperti halnya, memperbaiki fasilitas komunikasi, jalan umum, tempat pendidikan, peribadatan dan tempat kesahatan hal ini sebagai cara untuk memperbaiki standar kualitas kehidupan masyarakat setempat.

Selain bentuk positif di atas tentunya terjadi pula dampak negatif dari segi kehidupan sosial, kehidupan sosial masyarakat setmpat mulai hilangnya secara berangsur nilai-nilai kehidupan tradisional yang menjunjung tinggi sikap kegotongroyongan yang didasari dengan hidup kekeluargaan dan perkembangan kehidupan masyarakat sekarang yang sudah cenderung dengan adanya persaingan di antara masyarakatnya yang dapat mengakibatkan timbulnya sikap individualis. Seperti yang dituturkan Isma'il Rosyid: " Dengan perkembangan pembangunan Taman Wisata Tretes kehidupan masyarakat telah mengalami perubahan dari kehidupan tradisional sekarang sudah cenderung dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern atau sudah bersikap individualisme". Penuturan ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa, masyarakat lebih mementingkan perkerjaan pribadinya seperti sibuk dengan warungnya, ojek kudanya dan sebagainya dari pada mengahadiri acara atau hajatan tetangganya.

Bentuk lain dampak negatif yang muncul sehubungan dengan pengembangan Taman Wisata Tretes yaitu adanya praktek perjudian yang di lakukan oleh para pedagang kaki lima, ojek kuda dan para sopir sambil menunggu wisatawan. Uang yang dipertaruhkan berkisar antara Rp. 1.000 sampai Rp. 2.000. Kecilnya uang yang dipertraruhkan sering kali dianggap bukan kegiatan perjudian bagi para pemainnya. Mereka hanya menganggap hanya sebagai kegiatan hiburan semata sambil menghabiskan waktu luangnya untuk menunggu para wisatawan. Kegiatan perjudian ini biasanya di adakan di pangkalan jasa tranportasi dan ada juga di bawah pohon-pohon yang digunakan sebagai post tunggu di beberapa luas jalan raya Tretes.

Selain hal tersebut di atas, juga berdampak terhadapa prilaku anak-anak muda khususnya dalam masalah minuman keras (miras) atau minuman yang beralkohol. Dan juga dibarengi dengan meningkatnya jumlah tempat hiburan malam yang menyuguhkan minuman beralkohol seperti diskotik, café dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenisnya. Sehingga menyebabkan beberapa pemudah yang terbiasa minum-minuman yang beralkohol.

Selain hal tersebut diatas, berdampak pula pada penebangan hutan untuk dijadikan pembangunan akomodasi wisata sehingga rawan tanah longsor dan juga menyebab semakin sempitnya pemukiman penduduk, karena banyak tempat peninapan wisatawan.

2) Segi Kehidupan Ekonomi

Sehubungan dengan pertumbuhan kehidupan ekonomi masyarakat tentunnya berdampak positif, yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sangat pesat. Tumbuhnya perekonomian di kalangan masyarakat tentunya tidak lepas dari semangat kerja masyarakat yang sangat keras, hal ini telah terbukti disamping masyarakat berprofesi sebagai pedangang, pramuwisata *(Guide)*, dan sebagian sebagai pengusaha Villa namun mereka tetap tidak meninggalkan prifesi sebagai profesi petani. Adapun profesi berdangang biasanya dilakukan oleh para istri, sementara usaha tani dilakukan oleh para suami dan adakalanya juga sebagian suaiminya sebagai pramuwisata dan penjaga Villa, Losmen dan Hotel. Hal ini mereka lakukan semata-mata karena runtuk merubah kehidupan mereka.

Kehidupan ekonomi masyarakat yang tumbuh bigitu pesat juga tidak lepas dari banyaknya komponen-komponen wisata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat dibutuhkan para wisatawan, sehingga besar peluang masyarakat dalam menyikapi kesempatan ini misalnya, para wisatawan yang membutuhksn tempat penginapan sementara dan masyarakat atau pemerintahan daerah setempat menydiakan tempat yang siap untuk disewakan seperti Hotel, villa dan Losmen, disamping itu juga masyarakat menyediakan sarana prasarana wisata seperti, swalayan, cinderamata, ojek kuda, warung makan dan kebutuhan lainya.

Usaha keras yang dilakukan oleh masyarakat demi meningkatkan kehidupan sosail ekonomi, sehingga pendapatan masyarakat bisa bertambah yang semula penghasilannya hanya berasal dari pertanian dengan sekali panen hanya bisa menghasilkan sebesar Rp. 2.000.000,- sedangkan sekarang pendapatan masyarakat dengan penghasilan perdaganganya yang semakin lebih baik sehingga pendapatan mereka rata-rata perbulan bisa mencapai Rp. 2.500.000,- bahkan bisa mencapai sekitar Rp. 3.500.000,- perbulan ketika hari-hari liburan. Sehingga dibandingkan dengan hasil penen yang 3,5 bulan sekali panen, maka dengan hasil berdagang lebih sangat menguntungkan. Maka dengan hasil berdaganganya yang menguntungkan itu masyarakat mulai memenuhi kebutuhan yang lebih banyak dan bekualitas baik kebutuhan primer maupun sekender, sehingga bisa menjadi indikator masyrakat lebih cerdas mengatur dalam perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun semua itu tidak lepas dari dampak negatif dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat, yaitu dengan munculnya persaingan dalan kegiatan sosial ekonomi masyarakat sehingga terjadi perubuhan prilaku dari *sosial oriented* beralih menjadi *economic oriented,* disamping itu juga meningkatnya jumla tempat-tempat hiburan malam yang menyuguhkan minuman beralkohol seperti; diskotik, cafe dan pub-pub menyebabkan beberapa pemuda terbiasa untuk minum-minuman yang beralkohol.

3) Segi Kehidupan Budaya

Seiring dengan pengembangan Taman Wisata Tretes tentunya berdampak positif dalam standar kualitas kehidupan masyarakat semakin meningkat karena dengan berdagangang dalam sektor barang dan jasa wisata tentunya masyarakat menyediakan apa yang menjadi kebutuhan para wisatawan yang berbagai daerah misalya; akulturasi budaya pada bangunan-bangunan Hotel, Villa sebagai contoh Hotel Tretes Raya dibangun dengan perpaduan model Romawi kuno dan arsitektur tradisional. Bangunan yang mengadalkan nuansa Romawi yang menjadi ciri khas bagunanya yang menawarkan banyak hal yang unik, hotel dengan jumlah kamar 94 buah mengusung konsep "home sweet home", tiap kamar juga dilengkapi saluran televisi nasional mauoun internasional, begitu juga Villa cenderawasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan fasilitas kolam renag, taman bersantai dan lain sebagainya. Dan juga disediakan ojek kuda, toko cinderamata *(Souvenirr shop)* dan lain-lain, yang sebelumnya masyarakat sebagian besar masih belum mengetahui selara konsumen.

Sehingga hubungan yang baik dan harmonis antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang diimplementasikan pada keakraban dan keramah tamahan turut serta dalam upaya untuk mempromosikan pesona wisata tretes dan juga, menawarkan barang maupun jasa yang siap dijual atau dipakai sebagai kebutuhan para wisatawan, dan adanya komunikasi yang baik antara masyarakat lokal dengan wisatawan

Selain tradisi dan cara hidup masyarakat pecalukan atau kebudayaan masyarakat lokal dalam arti luas harus tetap dipelihara dan dilestarikan. Komponen budaya lainya yang menjadi daya tarik wisatawan harus juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan masyarakat. Dikatakan demikian karena komponen budaya bersentuhan langsung dengan wisatawan. Akan secara langsung pula memperoleh dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kegiatan pariwisata terhadap kehidupan budaya masyarakat lokal antara lain ditengarai oleh munculnya kreativitas dan inovasi budaya, akulturasi dan revitalisasi budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara negatif, dengan kondisi seperti sekarang maka beberapa dari masyarakat Kelurahan Pecalukan merasa terangkat secara ekonomi, maka trend glamuor juga mengikuti. Sebagai contoh, banyak bisa dilihat anggota masyarakat yang menggunakan aksesoris yang secara sisial budaya tidak mencerminkan keaslian dari masyarakat (peniruan). Adanya arogansi komunal yang dicerminkan dengan pemugutan biaya yang lebih tinggi bagi touris mancanegara dan juga adanya profanisasi terhadap masyarakat yang berasal dari luar masyarakat.

b. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan setelah Adanya Pembangunan Taman Wisata Tretes.

Kehidupan sosal ekonomi masyarakat yang dulunya tergantung dengan hasil pertanian, yang hanya dapat memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, kondisi akomodasi wisata masih hanya tinggalan dari para kolonial Belanda, jalan umumpun masih macadam, serta kondisi rumah masyarakat mayoritas masih bagunan dari anyaman bambu. Tingkat pendidikan mereka masih sangat renda serta sarena dan prasana pendidikan, tempat ibadah masih sanagat terbatas.

Sedangkan setelah adanya perkembagan Taman Wisata Tretes tentunya membawah dampak positf dan negatif terhadap kehiduapan sosial ekonomi masyarakat setempat. Tumbuhnya perekonomian di kalangan masyarakat setela adanya perkembangan wisata tretes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya tidak lepas dari semangat kerja masyarakat yang sangat keras, hal ini telah terbukti disamping masyarakat berprofesi sebagai pedangang, pramuwisata *(Guide)*, dan sebagian sebagai pengusaha Villa namun mereka tetap tidak meninggalkan profesi sebagai profesi petani.

Perkembangan pembanagunan wisata tretes, membuat masyarakat setempat mempunyai lapangan pekerjaan baru untuk memenuhi sandang, pangan dan papan, yang awalnya kehidupan masyarakat hanya tergantung pada hasil pertanian dengan pendapatan Rp. 2 juta setiap panenya dalam setiap enam bulan sekali. Sekarang kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang dulu sebagai profesi petani yang sekarang mayoritas bekrja di sektor industri jasa wisata dan ada juga sebagai pedangan dengan pendapatan rata-rata Rp. 2.500.000,- perbulan ada juga yang merangkap sebagai ojek kuda tentu saja mempunyai penghasilan yang berlipat yang mereka dapat membagun rumah menjadi yang permanent serta berlantai keramik dan juga bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekender, semua itu mereka jalankan demi meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat tersebut tidak hanya pada sektor ekonomi yaitu peningkatan ekonomi masyarakat begitu pesat tetepi juga sektor sosial sepertinya pembanguna jalan umum, sarana dan parasarana pendidikan, tempat ibadah,alat tranportasi, alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dan juga masyarakat cenderung mulai bergaya modern serta dalam sektor kebudayaan pengetahuan masyarakat semakin luas dan cerdas dan juga tingkat pendidikan semakin meningkat.

Pembangunan pariwisata merupakan investasi yang sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan untuk pengembangan wisata biasanya hanya sekali dan dilanjutkan dengan pengelolaan dan peralatan, sedangkan penggunaan atau pemanfaatan biasanya bisa berulang-ulang. Hal ini akan lebih maksimal jika didukung oleh obyek yang ditawarkan menarik, kemudahan akses serta promosi yag baik. Adanya dukungan tersebut akan lebih meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersangkutan.

Disamping letak obyek Wisata Tretes yang strategis, Kabupaten Pasuruan juga memiliki potensi obyek wisata yang berskala internasional, nasional dan regional. Selama ini kontribusi potensi wisata terhadap laju perkembangan wilayah dan perekonomian masyarakat dirasakan masih jauh dari harapan. Pada era otonomi daerah saat ini, diharapkan potensi sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laju percepatan perkembangan wilayah dan perekonomian masyarakat.

Sejak mulainya krisis ekonomi tahun 1997-2002 perkembangan Taman Wisata Tretes di Kelurahan Pecalukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan mengalami pasang surut, ini disebabkan antara lain karena pengaruh kondisi keamanan dan stabilitas serta berbagai masalah politik dalam negeri yang turut mempengaruhi wisatawan yang akan berkunjung ke Indonesia yang berdampak pula terhadap Taman Wisata Tretes di Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Perkembangan Taman Wisata Tretes mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2000-2004 dengan kunjungan wisatawan manca Negara sekitar 4.873 seiring dengan mulai diberlakukannya otonomi daerah.[90] Namun demikian pada awal tahun 2005 jumlah wisatawan di Taman Wisata Tretes mengalami penurunan, hal ini terkait dengan tragedi luapan lumpur panas PT. Lapindo Brantas yang mengakibatkan jalan Tol Surabaya Malang ditutup.

D. Pembahasan

1. Konfirmasi Temuan dengan Teori Evolusi

Taman Wisata Tretes yang berada di Kelurahan Pecalukan Kec Prigen, Kab Pasuruan merupakan wisata yang sudah berkembang sampai sekarang hingga terkenal sampai manca Negara. Seirinag dengan perkembangan Taman Wisata Tretes di Kelurahan Pecalukan ini, membuat profesi masyarakat menjadi berubah dari yang semula masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, sehingga kehidupan masyarakat

[90] Dokumen Kec Prigen, di ambil tangal 06 pebruari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada hasil pertanian yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehri-hari, kondisi rumah penduduk mayoritas berdinding dari anyaman bambu *(sasak)*, sekarang sudah menjadi pedagang, ojek kuda, penyewaan lahan, Guide Hotel/Villa dan usaha lainya walaupun profesi sebagai petani tidak semua mereka tinggalkan.

Hal ini jelas bahwa, perkembangan Taman Wisata Tretes yang berupa Air Terjun Kakek Bodo serta akomodasi wisata ini telah membawa perubahan dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Pecalukan khusunya dan masyarakat sekitar umunya. Karena pendapatan mereka yang dapatkan tidak hanya keuntungan dari bertani seperti sebelumnya, tetapi meraka mempunyai keuntungan yang lebih jelas besar dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka.

Perkembangan Taman Wisata Tretes dan diikuti oleh kemajuan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan Teori evolusi yang mengatakan " bahwa masyarakat mengalami perkembangan dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk yang komplek", mereka percaya bahwa masyarakat – masyarakat yang berada pada tahap – tahap perkembangan yang lebih maju akan lebih progresif dari pada masyarakat – masyarakat yang laianya.[91]

Berdasarkan teori evolusioner Auguste Comte yaitu tiga tahap masyarakat berkembang kaitannya dengan masyarakat Pecalukan Kec Prigen, Kab Pasuruan. perubahan-perubahan yang terjadi masih pada

---

[91] Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 453

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap metafisik. Masyarakat Pecalukan diposisikan tahap metafisik, karena berkeyakinan perubahan-perubahan yang terjadi ditemukan oleh akal budi bukan oleh kekuatan yang absolut, tapi belum berusaha untuk mencari sebab dan akibat perubahan-perubahan tersebut. Kekuatan oleh adikrodati digeser oleh prinsip-prinsip abstrak yang berperan sebagai perkembangan budaya.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori Fungsionalisme Struktural

Taman Wisata Tretes yang merupakan wisata Air Terjun Kakek Bodoh serta lengkap dengan komponen wisata seperti akomodasi, tranportasi, restoran, antarksi wisata, toko cinderamata dan pramuwisata di Kelurahan Pecalukan telah berfungsi mencerdaskan masyarakat juga mempermuda mendapatkan pekerjaan, serta membawa perubahan pada sistem kehidupan masyarakat, misalnya perubahan pada hanya ada pemanfaatan lahan, pada awalnya banyak lahan yang masih kosong atua masih digunakan sebagai tegal serta hanya bangunan rumah tinggal penduduk, tetapi sekarang mereka memanfaatkan rumah dan lahan tegalnya yang kosong tersebut untuk dibangun tempat yang disewakan sebagai tempat penginapan para touris yang berkujung, ada juga rumahnya di maanfaatkan untuk sebagai toko, warung, wartel, dan lain sebagainya yang mempunyai nilai ekonomi.

Terkait pemanfaatan lahan yang dulu sebagai lahan pertanian dan sekarang dimanfaatkan sebagai lahan pembanguanan akomodasi wisata seperti : bangunan Villa, Hotel, toko swalayan, depot, dan lain sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat member lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Pecalukan khusunya dan masyarakat sekitar umumnya. Sehingga masyarakat Keluraan Pecalukan sekarang mayoritas bekerja dalam bidang jasa sebagai kebutuhan keluarga yaitu sandang, pangan dan papan.

Perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan masyarakat Kelurahan Pecalukan khususnya adalah perubahan dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, merupakan berubahan yang mengikuti tahap- tahap tertentu, mulai dari tahap yang paling rendah dan tahap yang lebih tinggi menuju perubahan yang sempurna dalam arti perubahan ynag membawah dampak positif bagi kehidupan masyarakat, karena perubahan kehidupan di Masyarakat Pecalukan dan sekitarnya, merupakan sebuah harapan bagi masyarakat dan juga sebagai sumber kesadaran masyarakat yang berfikir positif untuk maju bukan merupakan sebuah hambatan. Dengan demikian perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di Kelurahan Pecalukan sebagai peningkatan martabat masyarakat, sehingga perubahan tersebut menjadi kenjuan asecara menyeluruh.

Dari perubahan yang terjadi akibat fungsi Taman Wisata Tretes bagi wisatawan dan masyarakat di Kelurahan Pecalukan dan masyarakat sekitarnya, hal ini sesuai dengan dengan teori fungsionalisme struktural yang mengatakan bahwa, " masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menyatu dalam keseimbangan *(equilibrium)* perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian yang lain".[92]

Masyarakat menurut Parsons tidak ubahnya seperti organ tubuh yang terkait dan tergantung antara satu dengan yang lainnya. Unutk hal ini Parsons menggunakan kata "konsep" yang berfungsi untuk menggambarkan koordinasi harmonis antar kelembagaan. Sistem yang berbentuk kelembagaan dalam setiap masyarakat memiliki fungsi yang jelas dalam melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan perubahan masyarakat.

Satu hal penting dalam masyarakat bahwa masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dan tetap memelihara keseimbangan. Dengan demikian teori funsionalisme struktural sering menggunakan konsep sistem dengan arti sistem dalam kaca mata sosiologi merupakan organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling tergantung.

Namun dalam pandangan Merton dalam kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai "suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial berkerja sama dalam suatu tingkat keselarasan internal yang memadai, tanpa mengahsilkan konflik berkepanjangan yang tidak diatasi. Merton menegaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah "bertentangan dengan fakta". Hal ini terkait dengan ojek kuda salah satu akomodasi wisata yang merupakan

---

[92] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*,……, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi sosial masyarakat yang bersifat fungsional bagi suatu kelompok yang menunjang integrasi kelompok.

Dalam batasan Merton tentang birokrasi dalam institusi sosial (ojek kuda) merupakan struktur sosial yang terorganisir secara rasional dan formal yang meliputi pola kegiatan dan memeliki batasan-batasan yang jelas. Kegiatan-kegiatan tersebut secara ideal berhubungan dengan tujuan-tujuan institusi sosial (ojek kuda).

Dalam teori fungsionalisme Robert K. Merton memberikan konsep tentang berbedaan dari fungsi menifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yaitu fungsi yang tidak diharapkan. Seperti halnya dengan ojek kuda merupakan salah satu institusi sosial yang terorganisir secara rasional dan formal yang terdapat sebuah aktivitas dan juga memiliki batasan-batasan yang jelas.

Ojek kuda salah satu akomodasi wisata yang merupakan sebuah institusi sosial yang diharapkan oleh masyarakat sebagai fungsi manifes antara lain:

1. Sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata Tretes.
2. Untuk alat transportasi para wisatawan untuk berkeliling di daerah wisata Tretes.
3. Sebagai atraksi wisata dengan tujuan untuk meghibur atau menarik para wisatawan yang berkunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu selain fungsi manifes yang di harapkan oleh semua lapisan masyarakat, terdapat juga fungsi yang tidak diharapkan oleh semua lapisan masyarakat yatiu adanya fungsi laten antara lain:

1. Mempermuda bagi wisatawan yang ingin mengetahui tempat-tempat prostitusi.
2. Mempermuda para tukang ojek kuda untuk mempromosikan Pekerja Sex Kemersil *(Calo PSK)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id